Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2 September 2022
P - ISSN : 2503-4413
E - ISSN : 2654-5837, Hal 283 – 291

PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS AUDITOR, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN BUMN DI KOTA PALEMBANG)

Oleh :

Nina Sabrina
Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : sabrina.vivi@gmail.com

Bela Rahmadani,
Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : bellarahmadany09@gmail.com

Mella Handayani
Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : mellahandayani1112@gmail.com

Welly
Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Palembang

Rosalina Ghazali
Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muhammadiyah Palembang

Article Info

Article History :
Received 16 Agustus - 2022
Accepted 25 Agustus - 2022
Available Online 30 September - 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of the complexity of the auditor's task, competence and experience of auditors on audit quality in BUMN banking in the city of Palembang. The type of research used is associative research. The location of the research is on BUMN banking in the city of Palembang. The data used in this study is primary data. The data collection methods used in this study were interviews and questionnaires. The data analysis technique used in this study was descriptive statistics, classical assumption tests and hypothesis testing assisted by the Statistical Program for Special Sciences (SPSS). The results of this study indicate that the complexity of the auditor's task and competence has no effect on audit quality in BUMN banking in the city of Palembang

Keyword :
Auditor's Task Complexity, Competence, Auditor Experience, Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf : paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*) (Mulyadi, 2002: 12).

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor (Tandiontong, 2016: 83).

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit salah satunya adalah kompleksitas tugas auditor. Pada proses pelaksanaan audit, keberagaman tugas dan kesulitan tugas akan membuat proses audit menjadi sangat kompleks sehingga mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Kompleksitas tugas dapat dilihat dalam dua aspek pertama, kompleksitas komponen yaitu mengacu pada jumlah informasi yang harus diproses dan tahap pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut mempunyai hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, atau pekerjaan tersebut berhubungan dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya. Kedua, kompleksitas koordinatif

yang mengacu pada jumlah (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap rumit ketika pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya (Anugerah dan Akbar, 2014). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi. Kompetensi dalam praktek akuntan publik meliputi baik kemampuan teknis dari anggota stafnya maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan kerjanya. Kompetensi menyangkut baik pengetahuan mengenai standar, teknik professional dan masalah-masalah teknis yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada setiap penugasan. Seorang auditor yang memberikan judgment atas audit haruslah seseorang yang memiliki kompetensi yang tinggi dan baik dibidangnya (Akbar dan Puspita, 2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor, maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Mazda dan Dewi, 2019).

Fenomena yang terjadi di tahun 2013 yaitu kualitas laporan hasil audit BNI tidak memadai. Hal tersebut diantaranya karena kegiatan audit pada BNI belum didukung dengan sumber daya yang memadai berkaitan dengan kemampuan teknis yang harus dimiliki oleh auditor yaitu auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi. Kementerian Dalam Negeri dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), menilai bahwa sampai dengan saat ini fungsi pengawasan internal pemerintah daerah dinilai belum berkontribusi signifikan dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi di instansi pemerintahan. Dengan kompleksitasnya tugas, dan terbatasnya anggaran waktu audit, mendorong auditor menggunakan waktu pribadi/ diluar jam kerja untuk melaksanakan tugas, membatasi pengumpulan bukti audit yang seharusnya, dan melakukan penghentian dini atas prosedur audit (bisnis.com).

Pada tahun 2012, terjadi kasus pada Bank BRI kantor Wilayah Jawa Timur yang mengakibatkan ditahannya seorang mantan *Accounting Officer* BRI bernama Hartono. Kasus ini berawal pada saat Hartono menyetujui pengajuan kredit senilai Rp.33,5 miliar oleh PT I-One pada tahun 2007 yang berujung ketidakmampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya sehingga terjadinya kredit macet. Hartono ditahan karena tidak melakukan pengecekan pengajuan kredit dengan benar sesuai tugas dan fungsi yang diemban, salah satunya adalah tidak dilakukannya pengecekan dan konfirmasi atas dokumen yang dilampirkan saat pengajuan kredit. Hartono juga diduga tidak memastikan kebenaran barang yang dibeli oleh PT I-One dengan menggunakan dana yang didapatkan dari BRI. Kompetensi merupakan salah satu modal utama bagi seorang auditor internal dalam menghasilkan output yang efektif dan berguna untuk evaluasi suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemungkinan auditor mendeteksi kecurangan pberhubungan dengan kompetensi auditor internal, dapat dikatakan bahwa kualitas audit di BUMN masih kurang karena dalam pelaksanaan auditnya, auditor internal belum mampu menjalankan fungsi dan tugasnya sehingga penyelesaian temuan berlarut-larut dan penyimpangan yang terjadi tidak dapat segera diperbaiki (nasional.tempo.co).

Survei ACFE 2019 menemukan industri keuangan dan perbankan merupakan pihak yang paling dirugikan akibat adanya fraud dengan presentasi 41,4%. Sebagai bukti deretan kasus kecurangan perbankan di Indonesia tak pernah berhenti baik yang terjadi pada bank swasta, bank milik negara (BUMN) maupun bank yang berada di daerah. Kecurangan perbankan yang dilakukan auditor internal bank terjadi pada bank milik negara, BTN dengan oknum pegawai bank sendiri menggelapkan dana nasabah sebesar Rp 250 M dengan modus pemalsuan deposito. Tidak hanya melalui pemalsuan deposito, LC fiktif senilai Rp 1,2 Triliun juga terjadi pada bank BNI yang mengakibatkan kejaksaan menetapkan tersangka kepada 16 oknum. Ke 16 oknum tersebut berasal dari pihak internal bank serta pihak perusahaan yang terlibat dalam kasus ekspor fiktif. Beberapa kasus kecurangan pada sektor perbankan tersebut baik pada bank umum maupun bank daerah indikasinya sama yaitu melibatkan beberapa oknum. Kegagalan auditor internal melakukan upaya preventif terhadap kecurangan sangat dimungkinkan, mengingat celah pada sistem dapat dimanfaatkan oleh pelaku curang yang

kecerdasannya selalu berevolusi. Dari kasus ini dapat dikatakan bahwa auditor yang berpengalaman berpengaruh pada kinerja auditor (siwalimanews.com).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperseefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2016: 5).

Kompleksitas Tugas Auditor

Pengertian kompleksitas tugas dalam melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Ada auditor yang memersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit. Sementara auditor lain ada yang memersepsikan sebagai tugas yang mudah (Susanto, 2020: 32-34).

Menurut Susanto (2020: 37) dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, auditor sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Terdapat dua aspek penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu :

1) Tingkat sulitnya tugas
   Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut.
2) Struktur tugas
   Sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Kompetensi

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial di berbagai area yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap tugas auditnya. Tugas pengauditan adalah tugas untuk memverifikasi dan mengatestasi kualitas informasi akuntansi yang kompleks dan teknis yang terdapat di dalam informasi keuangan yang dilaporkan kepada pemegang saham (Tandiontong, 2016: 172-173).

Menurut Tandiontong (2020: 42-44) pengukuran kompetensi sebagai berikut:

1) Mutu Personal
   Definisi Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb): kualitas sedangkan personal berasal dari Bahasa Inggris yaitu *person* yang artinya seseorang. Dalam bukunya *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia* mengemukakan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia adalah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
2) Pengetahuan Auditor
   Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.
3) Keahlian Khusus
   Keahlian khusus berasal dari kata ahli yang artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang mahir; paham sekali di suatu ilmu sedangkan khusus memiliki arti tidak umum. Jadi keahlian khusus merupakan kemahiran seseorang dalam suatu ilmu bidang tertentu/tidak umum.

Pengalaman Auditor

Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Susanto, 2020: 57-58).

Menurut Susanto (2020: 60) ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai pengukuran pengalaman kerja yaitu:

1) Lama waktu/masa kerja, ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggug jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengam standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda (Tandiontong, 2016: 79-80).

Tandiontong (2016: 69) terdapat tiga standar audit, diantaranya:

1) Standar Umum
2) Standar Pekerjaan Lapangan
3) Standar Pelaporan

Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit

Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulity*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Imam (2021) dan Siti (2019) menunjukan bahwa kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka semakin tinggi kompleksitas tugas maka kualitas audit akan meningkat, begitu juga dengan sebaliknya. Jika semakin rendah kompleksitas tugas yang diterapkan maka akan semakin menurun pula tingkat kualitas audit.

H1 : Kompleksitas Tugas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal dan semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Senia (2019) dan Imrana (2018) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik kompetensi maka semakin baik kualitas audit perusahaan.

H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing. Penelitian yang dilakukan oleh Aviana dan Rizki (2019) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

H3 : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan BUMN yang terdapat di Palembang yang terdiri dari 22 Perbankan BUMN di kota Palembang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden pada penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Perbankan BUMN kota Palembang sebanyak 36 responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden yaitu auditor internal yang bekerja di perbankan Badan Usaha Milik Negara di kota Palembang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Teknik Analisis

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

r hitung > r table maka butir atau pertanyaan tersebut valid

r hitung < r table maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan dari variabel.

Cronbach Alpha > 0.60 maka reliable

Crobach Alpha < 0.60 maka tidak reliable

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk mengambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai starndar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas, untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal.

   Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

   Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
2) Uji Multikolinearitas, untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
3) Heteroskedastisitas, menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda, untuk melihat pengaruh kompleksitas tugas auditor, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

   $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$

   Keterangan :

   Y = Kualitas Audit

   α = Kostanta

   $\beta 1 - \beta 3$ = Koefesien Regresi

   X1 = Kompleksitas Tugas Auditor

   X2 = Kompetensi

   X3 = Pengalaman Auditor

   e = *Error Term*
2) Uji Koefesien Determinasi, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefesien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu.
3) Uji Parsial (Uji t), untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara satu-persatu atau parsial.

   Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima

   Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak (Sujarweni, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Total	Persentase
Kuesioner yang disebar	36	100%
Kuesioner yang kembali	34	94,4%
Kuesioner yang tidak kembali	2	5,6%

Sumber : Pengolahan Data, 2022

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan sebanyak 36 kuesioner yang telah dibagikan pada 22 Bank BUMN di Kota Palembang, peneliti berhasil memperoleh 34 kuesioner yang kembali untuk diolah. Selama proses penyebaran terdapat 2 kuesioner yang tidak kembali atau sebesar 5,6% dikarenakan pihak Bank BUMN masih dalam keadaan sibuk dan juga membatasi kegiatan di luar Bank, sehingga tidak dapat kembali semua kuesioner yang sudah disebar.

Pengujian Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item pertanyaan membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakilkan variabel penelitian adalah 34 responden n= 34-2 = 32 adalah 0.338 dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kompleksitas Tugas Auditor

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,651		
X1.2	0,442		
X1.3	0,725		
X1.4	0,691		
X1.5	0,623		
X1.6	0,608	0,338	Valid
X1.7	0,696		
X1.8	0,670		
X1.9	0,560		
X1.10	0,734		
X1.11	0,581		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 2 menunjukan bahwa nilai korelasi (r_{hitung}) untuk masing–masing item pertanyaan pada variabel Kompleksitas Tugas Auditor menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kompetensi

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,784		
X2.2	0,741		
X2.3	0,815		
X2.4	0,696		
X2.5	0,708	0,338	Valid
X2.6	0,713		
X2.7	0,658		
X2.8	0,691		
X2.9	0,642		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 3 menunjukan bahwa nilai korelasi (r_{hitung}) untuk masing–masing item pertanyaan pada variabel Kompetensi menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,529		
X3.2	0,674		
X3.3	0,476		
X3.4	0,632		
X3.5	0,579	0,338	Valid
X3.6	0,673		
X3.7	0,615		
X3.8	0,558		
X3.9	0,401		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 4 menunjukan bahwa nilai korelasi (r_{hitung}) untuk masing–masing item pertanyaan pada variabel Pengalaman Auditor menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,615		
Y.2	0,650		
Y.3	0,667		
Y.4	0,727	0,338	Valid
Y.5	0,749		
Y.6	0,590		
Y.7	0,587		
Y.8	0,395		
Y.9	0,659		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dilihat dari tabel 5 menunjukan bahwa nilai korelasi (r_{hitung}) untuk masing–masing item pertanyaan pada variabel Kualitas Audit menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,338 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel valid dan dapat digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran pada kelompok yang sama.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Keterangan	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Kompleksitas Tugas Auditor	0,851		
2	Kompetensi	0,882	0,60	Reliabel
3	Pengalaman Auditor	0,741		
4	Kualitas Audit	0,811		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan bahwa dari hasil uji reliabilitas diatas dinyatakan reliabel dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha item* atau nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Per Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	34	13.87	47.21	32.9579	6.44627
X2	34	10.73	40.07	28.3075	5.95695
X3	34	16.65	38.85	25.9019	4.68623
Y	34	14.61	35.40	23.7701	5.17357
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai statistik deskriptif dari variabel kompleksitas tugas auditor (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,95, nilai standar deviasi sebesar 6,446, nilai minimum sebesar 13,87 dan nilai maksimum sebesar 47,21. Variabel kompetensi (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,30, nilai standar deviasi sebesar 5,956, nilai minimum sebesar 10,73 dan nilai maksimum sebesar 40,07. Variabel pengalaman auditor (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,90, nilai standar deviasi sebesar 4,686, nilai minimum sebesar 16,65 dan nilai maksimum sebesar 38,85. Variabel kualitas audit (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 23,77, nilai standar deviasi sebesar 5,173, nilai minimum sebesar 14,61 dan nilai maksimum sebesar 35,40.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 8 Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53031139
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		.398

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas untuk menguji apakah residual berdistribusi normal yaitu uji statistik kolmogrov dengan signifikan > 0,05. Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0,398 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompleksitas Tugas Auditor	.488	2.048
	Kompetensi	.545	1.835
	Pengalaman Auditor	.679	1.472

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas auditor (X_1)

nilai *tolerance* 0,488 dan nilai VIF 2,048, variabel kompetensi (X_2) nilai *tolerance* 0,545 dan nilai VIF 1,835, variabel pengalaman auditor (X_3) nilai *tolerance* 0,679 dan nilai VIF 1,472. Sehingga semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoliniearitas

c. Heteroskedastisitas

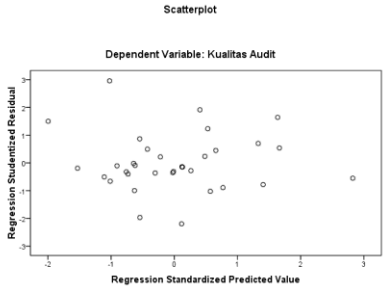

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pola Titik Pada Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian meyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.501	3.590		.975	.337
	X1	-.030	.086	-.088	-.344	.733
	X2	-.064	.095	-.168	-.671	.507
	X3	.060	.115	.110	.522	.606

a. Dependent Variable: AbsRES

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas untuk menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas auditor (X_1) nilai signifikan 0.733, variabel kompetensi (X_2) nilai signifikan 0,507, variabel pengalaman auditor (X_3) nilai signifikan 0,606. Hasil dari data yang diolah variabel bebas nilai probabilitas signifikan harus > 0,05 dengan demikian maka dapat diketahui bahwa X_1 tidak terjadi heteroskedastisitas, Berdasarkan tabel IV.22 diatas untuk menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas auditor (X_1) nilai signifikan 0.733, variabel kompetensi (X_2) nilai signifikan 0,507, variabel pengalaman auditor (X_3) nilai signifikan 0,606. Hasil dari data yang diolah variabel bebas nilai probabilitas signifikan harus > 0,05 dengan demikian maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.587	1.794		3.115	.004
	Kompleksiitas Tugas Auditor	.096	.068	.159	1.409	.169
	Kompetensi	.319	.073	.486	4.350	.000
	Pengalaman Auditor	1.821	.398	.431	4.573	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 11 persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

$$\mathbf{Y = 5{,}587 + 0{,}096 X_1 + 0{,}319 X_2 + 1{,}821 X_3 + e}$$

Berdasarkan tabel 11 nilai konstanta (a) sebesar 5,587 dengan nilai parameter positif maka menunjukkan bahwa terdapat signifikan terhadap pengaruh kompleksitas tugas auditor, kompetensi dan pengalaman auditor. Variabel Kompleksitas Tugas Auditor (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,096 (0,96%) berarti Kompleksitas Tugas Auditor (X_1) memiliki hubungan terhadap Kualitas Audit (Y), yaitu sebesar 0,96%. Variabel Kompetensi (X_2) menunjukkan nilai sebesar 0,319 (31,9%) berarti Kompetensi (X_2) mempunyai hubungan terhadap Kualitas Audit (Y), yaitu sebesar 31,9%. Variabel Pengalaman Auditor (X_3) menunjukkan nilai sebesar 1,821 (18,21%) berarti Pengalaman Auditor (X_3) mempunyai hubungan terhadap Kualitas Audit (Y), yaitu sebesar 18,21%.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676[a]	.457	.403	3.99799

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kompetensi, Kompleksitas Tugas Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 12 hasil uji hipotesis *Model Summary* diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,457 atau 45,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dipengaruhi 45,7% variabel kompleksitas tugas auditor, kompetensi dan pengalaman auditor sedangkan sisanya 54,3% (100%-45,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 13 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.587	1.794		3.115	.004
	Kompleksiitas Tugas Auditor	.096	.068	.159	1.409	.169
	Kompetensi	.319	.073	.486	4.350	.000
	Pengalaman Auditor	1.821	.398	.431	4.573	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2022

Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan db = n-k-1 = 34-4-1 = 29 adalah sebesar 2,045. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa:

1) Berdasarkan tabel 13 menunjukkan kompleksitas tugas audior terdapat t_{hitung} sebesar 1,409, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,045.

Sedangkan pada nilai signifikan sebesar 0,169 yang berarti nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Ha ditolak, yang berarti bahwa Kompleksitas Tugas Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2) Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa kompetensi sebesar 4,350, hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Sedangkan pada nilai signifikan sebesar 0,000, yang berarti nilai sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima, yang berarti Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3) Berdasarkan tabel 13 menunjukkan nilai t_{hitung} pada pengalaman auditor sebesar 4,573, ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000, yang berarti nilai sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima, yang berarti bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perbankan BUMN di kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang dihadapkan dengan tugas yang kompleks dan memakan waktu lebih lama untuk mengevaluasi, memprediksi, dalam membuat pertimbangan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020). Penelitian ini menemukan hasil bahwa kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya pengalaman auditor membuat auditor tersebut menjadi semakin profesional sehingga batasan waktu dan kompleksitas tugas tidak membuat kualitas audit menurun.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, rumitnya transaksi yang terjadi di perusahaan merupakan salah satu hal yang sering dihubungkan dengan kompleksitas perusahaan. Banyaknya tugas menyebabkan prinsipal lebih banyak menyewa auditor untuk menyelesaikan tugas perusahaan, namun itu tidak mempengaruhi hasil audit.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.25 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada perbankan BUMN di kota Palembang. Berdasarkan profil responden tabel IV.2, auditor sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan sebagian responden atau auditor baru bekerja selama 1-3 tahun. Tingkat pendidikan yang tinggi dalam hal pengetahuan auditor mampu menemukan pelanggaran dan menghasilkan audit yang berkualitas jika diimbangi dengan sikap kerja dan pengalaman yang memumpuni dalam mengaudit. Maka dapat disimpulkan jika kompetensi yang dimiliki selalu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senia (2019). Penelitian ini menemukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi auditor menjamin atas kualitas audit yang dihasilkan dari kegiatan auditan yang dilaksanakannya karena kompetensi diukur berdasarkan mutu personal, pengetahuan auditor serta keahlian khusus sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitin ini sejalan dengan teori agensi, auditor digunakan untuk meyakinkan prinsipal bahwa agen telah bekerja secara maksimal. Untuk menghasilkan kualitas yang baik maka diperlukan auditor yang berkompeten sehingga dapat memberikan pendapat wajar pada laporan keuangan.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.25 menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perbankan BUMN di kota Palembang. Hal ini terjadi karena untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pengalamannya. Jika auditor memiliki pengalaman yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kusulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aviana dan Rizki (2019). Penelitian ini menemukan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor, maka Kualitas Audit akan semakin tinggi/baik pula.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, pengalaman auditor menggambarkan tingkah laku seseorang. Dari tingkat pendidikan formal maupun non formal, dalam hal ini pengalaman kerja auditor dapat memberikan gambar kinerja auditor. Semakin sering auditor melakukan penelitian pada partner maka akan dapat memberikan pertimbangan yang sesuai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
   a. .

6. REFERENSI

Akbar dan Puspita. 2016. *Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement* (*Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016*). Vol. 5 No.2. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Anugerah, Rita dan Sony Harsono Akbar. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*. Vol. 2 No. 2. Jurnal Akuntansi.

Cahyadi, Imam. 2021. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Audit, dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Chairani, Rizki Fitria. 2019. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Imrana. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mazda dan Dewi. 2019. *Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Vol. 12 No.2. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu.

Rebecca, Senia. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Sujarweni, V. Wiratna. 2022. Metodologi Penelitian.Yogyakarta:PUSTAKABARUPRESS.

Susanto, Yohanes. 2020. Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.

Umaroh, Siti. 2019. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.